

## EDUKASI TENTANG TANDA BAHAYA PADA KEHAMILAN DI DESA HADIPOLO KECAMATAN JEKULO KABUPATEN KUDUS

Etni Dwi Astuti<sup>1</sup>, Evita Aurilia Nardina<sup>2</sup>, Dian Shofia Reny Setyanti<sup>3</sup>, Ikha Puji Lestari<sup>4</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Utama Pati, <sup>4</sup>Politeknik Kudus

E-mail: [etnibup88@gmail.com](mailto:etnibup88@gmail.com)

**Abstrak:** Tanda bahaya kehamilan harus dikenali dan terdeteksi sejak dini sehingga dapat ditangani dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi kehamilan. Berdasarkan penelitian, telah diakui saat ini bahwa setiap kehamilan dapat memiliki potensi dan membawa risiko bagi ibu. WHO memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya dan dapat mengancam jiwanya. Bidan sebagai pemberi pelayanan kebidanan akan menemukan wanita hamil dengan komplikasi-komplikasi yang mungkin dapat mengancam jiwa. Tujuan dilakukannya kegiatan ini agar ibu hamil bisa mendeteksi sedini mungkin terhadap tanda-tanda bahaya pada ibu hamil yang mungkin akan terjadi, karena setiap wanita hamil beresiko mengalami komplikasi. Metode kegiatan ini dengan cara ceramah dan tanya jawab mengenai tanda bahaya kehamilan

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Ibu Hamil, Tanda Bahaya Kehamilan

### Pendahuluan

Tanda bahaya kehamilan harus dikenali dan terdeteksi sejak dini sehingga dapat ditangani dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi kehamilan.

Berdasarkan penelitian, telah diakui saat ini bahwa setiap kehamilan dapat memiliki potensi dan membawa risiko bagi ibu. WHO memperkirakan sekitar 15% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya dan dapat mengancam jiwanya. Bidan sebagai pemberi pelayanan kebidanan akan menemukan wanita hamil dengan komplikasi-komplikasi yang mungkin dapat mengancam jiwa.

Oleh karena itu, bidan harus dapat mendeteksi sedini mungkin terhadap tanda-tanda bahaya pada ibu hamil yang mungkin akan terjadi, karena setiap wanita hamil tersebut beresiko mengalami komplikasi. Yang sudah barang tentu juga memerlukan kerjasama dari para ibu-ibu dan keluarganya, yang dimana jika tanda-tanda bahaya ini tidak dilaporkan atau tidak terdeteksi, dapat mengakibatkan kematian ibu.

Kematian ibu yang terjadi pada waktu kehamilan 90% disebabkan oleh komplikasi obstetric, yang sering tidak diramalkan pada saat kehamilan. Komplikasi obstetri secara langsung adalah Perdarahan, infeksi dan eklamsia. Secara tidak langsung kematian ibu juga dipengaruhi oleh keterlambatan ditingkat keluarga dalam mengenali tanda bahaya

kehamilan dan membuat keputusan untuk segera mencari pertolongan. Keterlambatan dalam mencapai fasilitas kesehatan dan pertolongan difasilitasi pelayanan kesehatan.

Angka kematian ibu di Indonesia masih yang tertinggi di ASEAN. Angka kematian ibu di Indonesia menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2005 sebesar 262 per 100.000 kelahiran hidup. Tahun 2007 Angka Kematian Ibu (AKI) sebesar 248 per 100.000 kelahiran hidup (Andra, 2007) Angka Kematian Ibu di Jawa Tengah tahun 2003-2007 sebesar 101,36 per 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2010 diharapkan AKI menjadi 125 per 100.000 kelahiran hidup. Tanda bahaya kehamilan harus dikenali dan terdeteksi sejak dini sehingga dapat ditangani dengan benar karena setiap tanda bahaya kehamilan bisa mengakibatkan komplikasi kehamilan. Tanda bahaya kehamilan antara lain: perdarahan pervaginam, bengkak pada muka atau tangan yang disertai sakit Kepala yang hebat, penglihatan kabur dan kejang, nyeri abdomen Bagian bawah, mual muntah berlebihan, demam tinggi, janin kurang bergerak seperti biasanya dan ketuban pecah dini.

Pengetahuan ibu tentang tanda – tanda bahaya dalam kehamilan sangat penting, jika ibu telah mengetahui tanda – tanda bahaya dalam kehamilan dan ibu mengalaminya ibu dapat langsung mengambil keputusan tindakan yang harus ibu lakukan untuk meminimalisir terjadinya komplikasi dan memburuknya kondisi ibu, dengan itu masalah terdeteksi lebih awal dan lebih cepat pula penanganan dilakukan.

Dari analisis situasi diatas maka perlu dilakukan pengabdian masyarakat tentang Penyuluhan Tentang Tanda Bahaya pada Kehamilan di Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus.

## Metode

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Pemberian edukasi dengan sistem ceraman dan tanya jawab serta diskusi untuk memberikan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan yang meliputi definisi tanda bahaya kehamilan, macam – macam tanda bahaya kehamilan, komplikasi yang ditimbulkan oleh tanda bahaya selama kehamilan dan cara mencegah tanda bahaya selama masa kehamilan
2. Klarifikasi materi tanda bahaya kehamilan

## Hasil

Pelaksanaan dilakukan sebanyak dua kali yaitu pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 06 Oktober 2024 jam 15.00 – selesai di Balai Desa Hadipolo Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang dihadiri oleh 2 bidan, 3 kader dan 7 ibu hamil dengan kegiatan *pretest* untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai seputar tanda bahaya kehamilan, meliputi definisi tanda bahaya kehamilan, macam – macam tanda bahaya kehamilan, komplikasi yang ditimbulkan oleh tanda bahaya selama kehamilan dan cara mencegah tanda bahaya selama masa kehamilan. Didapatkan hasil pengetahuan ibu hamil kurang, dibuktikan dengan terjawabnya soal *pretest* dengan nilai rata – rata 3 dari 8 pertanyaan. Selanjutnya dilakukan pemberian edukasi mengenai tanda bahaya kehamilan. Metode yang

digunakan adalah tanya jawab dan diskusi. Setelah pemberian edukasi dilakukan pengisian soal *posttest* untuk mengetahui penambahan tingkat pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. Hasil evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan antara lain :

1. Peserta memperhatikan dengan baik saat pemberian edukasi
2. Peserta sangat antusias saat sesi diskusi dan tanya jawab, dibuktikan dengan banyaknya ibu hamil yang menyampaikan pertanyaan
3. Pelaksanaan berjalan dengan sangat kondusif

### Diskusi

Keadaan masyarakat yaitu ibu hamil sebelum adanya diskusi adalah ibu hamil belum mengetahui secara pasti tanda bahaya kehamilan, hal tersebut terlihat pada saat sesi tanya jawab. Sebagian besar ibu hamil hanya menjawab secara singkat mengenai tanda bahaya saat kehamilan. Kemudian setelah diberikan tambahan edukasi mengenai tanda bahaya saat kehamilan sebagian ibu hamil faham dan dapat memaparkan kembali mengenai ilmu yang sudah didapatkan saat sesi pemaparan materi.

Hasil rata – rata *pre test* dan *post test* dari 8 butir pertanyaan soal menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil yaitu nilai rata – rata *pre test* adalah 3 dan hasil setelah diadakannya pemaparan materi nilai rata – rata *post test* adalah 7.

Pendidikan kesehatan adalah salah satu cara untuk menciptakan keadaan yang kondusif terutama dalam bidang kesehatan. Pendidikan kesehatan sangat perlu untuk Masyarakat agar Masyarakat faham dan sadar bagaimana cara memelihara kesehatan, bagaimana menghindari atau mencegah hal – hal yang kurang baik dan merugikan kesehatan (Notoadmodjo, 2012).

### Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:

1. Meningkatnya pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya pada kehamilan
2. Meningkatnya peran kader dalam pendampingan deteksi dini tanda bahaya kehamilan

### Pengakuan/Acknowledgements

Mitra dalam hal ini adalah kepala desa, bidan desa serta kader yang bersedia mendukung kegiatan pengabdian kepada Masyarakat yang dibuktikan dengan terfasilitasinya sarana dan prasarana pendukung dalam kegiatan, serta pemberian akses data dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

### Daftar Referensi

- Alza, N. (2017). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kecemasan Ibu Hamil Trimester III. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 13(1), 1–6
- Hajri, Fitria dan Aprillia, Y. T. (2016). Hubungan Antara Karakteristik Ibu Dengan Pengetahuan Tentang Tanda Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, III(1), 374–381.

- Kurniawati, A., & Nurdianti, D. (2018). Karakteristik Ibu Hamil dengan Pengetahuan dan Sikap Dalam Mengenal Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Bimtas*, 2(1), 32–41.
- Mulianda, R. T., & Mustiana, A. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Pada Ibu Hamil Trimester III di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia 2018. *Jurnal Ilmiah Kebidanan Imelda*, 5(1), 623–627.
- Oktavia, L. D. (2018). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Pada Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Poltekkes Kemenkes RI Pangkalpinang*, 2(6), 63–68.
- Rista Andaruni, N. Q., Pamungkas, C. E., & Lestari, C. I. (2017). Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Trimester I di Puskesmas Karang Pule. *Midwifery Journal: Jurnal Kebidanan UM. Mataram*, 2(2)
- Sitepu, T., Andini, H. Y., & Zahira, S. F. (2019). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Karakteristik Diklinik Barokah. *Jurnal Kesehatan Aeromedika*
- Susanti, S. (2016). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Dan Persiapan Persalinan di Desa Cikunir Wilayah Kerja Puskesmas Singaparna Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2015. *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*, 1(7)